

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: STUDI KUALITATIF DI UPTD TK NEGERI PEMBINA BAJUIN

Astri Kirana¹, Aslamiah²

astrikirana85@gmail.com¹, aslamiah@ulm.ac.id²

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Kelompok A, guru Kelompok B, dan operator sekolah yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin telah dilaksanakan melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna dan pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen autentik yang meliputi catatan anekdot, hasil karya anak, foto berseri, dan portofolio. Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait pemahaman guru mengenai Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara keseluruhan, manajemen Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Merdeka, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Kurikulum.

Abstract

This study aims to analyze the management of the Merdeka Curriculum in improving the quality of early childhood learning at UPTD TK Negeri Pembina Bajuin, Tanah Laut Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, Group A teacher, Group B teacher, and school operator selected purposively. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the management of the Merdeka Curriculum was implemented through three main functions: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school collaboratively developed the School Operational Curriculum (KOSP) involving the principal, teachers, school supervisors, and the school committee. In the implementation stage, learning was conducted through child-centered approaches using meaningful play activities and project-based learning. Meanwhile, the evaluation process was carried out through authentic assessments, including anecdotal records, children's work, sequential photographs, and portfolios. The study also found several challenges in implementing the Merdeka Curriculum, particularly related to teachers' understanding of Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), and the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). Overall, the systematic and sustainable management of the Merdeka Curriculum contributes positively to improving the quality of early childhood learning.

Keywords: Merdeka Curriculum Management, Learning Quality, Early Childhood Education, Curriculum Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang berkualitas agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Kualitas pembelajaran pada satuan PAUD menjadi indikator penting keberhasilan layanan pendidikan karena pembelajaran yang bermakna akan berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, dan karakter anak. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang efektif menjadi kebutuhan utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Salah satu komponen penting dalam pengelolaan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai daftar mata pelajaran atau program belajar, tetapi sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh proses pendidikan. Elisa (2018) menjelaskan bahwa kurikulum memiliki peranan dan fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, pedoman pelaksanaan pembelajaran, serta acuan dalam pengembangan pengalaman belajar peserta didik. Dalam konteks PAUD, kurikulum harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Pengelolaan kurikulum dalam lembaga PAUD memerlukan manajemen yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Mariam dan Sukirman (2021) menyatakan bahwa fungsi manajemen kurikulum pada PAUD meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Dengan manajemen kurikulum yang baik, satuan PAUD dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran.

Perubahan kebijakan pendidikan nasional melalui penerapan Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam pengelolaan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya transformasi pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan. Nasution et al. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi esensial, pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pemberian keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Pada jenjang PAUD, implementasi Kurikulum Merdeka diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna, eksplorasi lingkungan, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter sejak dini. Daulay dan Fauzidin (2023) menyebutkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD memberikan ruang yang lebih luas kepada pendidik untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan prinsip merdeka belajar yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya.

Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD juga mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Rizka dan Pamungkas (2023) menemukan bahwa pelaksanaan mandiri belajar pada Kurikulum Merdeka di taman kanak-kanak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu karakteristik penting dalam Kurikulum Merdeka karena memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan

kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak (Nafisa & Fitri, 2023).

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada bagaimana kurikulum tersebut dikelola oleh satuan pendidikan. Manajemen kurikulum menjadi faktor strategis dalam memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Siregar dan Mashudi (2024) menegaskan bahwa transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka memerlukan manajemen kurikulum yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan paradigma pembelajaran baru. Wantiana dan Mellisa (2023) mengungkapkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat pembelajaran, dan melaksanakan asesmen yang sesuai dengan karakteristik kurikulum baru. Temuan serupa juga disampaikan oleh Windayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya pelatihan, serta kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Siswanto et al. (2024) menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, mentor, motivator, dan pengelola pembelajaran dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang kreatif, menerapkan diferensiasi, memanfaatkan teknologi, serta melakukan asesmen autentik yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Selain kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Megayanti dan Asri (2022) menjelaskan bahwa transformasi gaya kepemimpinan kepala sekolah diperlukan untuk mendukung penerapan merdeka belajar melalui penguatan kolaborasi, inovasi, dan pengembangan budaya sekolah yang adaptif. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD juga harus mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital. Atikah dan Sari (2025) menegaskan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di era digital memerlukan pengelolaan terpadu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum dengan memperhatikan integrasi teknologi dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tidak hanya berkaitan dengan administrasi pembelajaran, tetapi juga dengan kemampuan lembaga dalam beradaptasi terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Aspek evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum. Alimudin et al. (2023) menjelaskan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan secara autentik untuk memberikan gambaran perkembangan peserta didik dan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Rachma et al. (2024) juga menegaskan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran sesuai kebutuhan anak.

Pada akhirnya, tujuan utama dari implementasi dan manajemen Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Baidha (2024) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini dapat dicapai melalui pengelolaan pembelajaran yang terencana, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian,

manajemen kurikulum menjadi instrumen penting dalam menciptakan pembelajaran PAUD yang berkualitas, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta evaluasi pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih memfokuskan kajian pada aspek implementasi pembelajaran atau peran individu tertentu dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kajian yang secara khusus menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan PAUD masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dikelola secara sistematis oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan perhatian pada implementasi kurikulum, tetapi juga pada proses manajerial yang mendukung keberhasilan implementasi tersebut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis manajemen Kurikulum Merdeka yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan PAUD negeri. Penelitian ini dilakukan pada UPTD TK Negeri Pembina Bajuin Kabupaten Tanah Laut yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui penyusunan KOSP, pembelajaran berbasis proyek, dan asesmen autentik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen Kurikulum Merdeka pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin Kabupaten Tanah Laut melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan kondisi alamiah di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap suatu fenomena sosial serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin yang beralamat di Jalan Soepirman, Desa Kunyit, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki berbagai program yang mendukung implementasi kurikulum.

Subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru Kelompok A, satu guru Kelompok B, dan satu operator sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap paling mengetahui informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan

pengelolaan kurikulum, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa KOSP, perangkat pembelajaran, asesmen, hasil karya anak, foto kegiatan, dan portofolio.

Analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek credibility, transferability, dependability, dan confirmability untuk menjamin validitas serta kepercayaan terhadap hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin dilakukan melalui penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Penyusunan KOSP dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta visi dan misi satuan pendidikan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan KOSP menunjukkan bahwa manajemen kurikulum telah dilaksanakan secara partisipatif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam mengoordinasikan penyusunan kurikulum, sedangkan guru memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran dan karakteristik anak. Pengawas sekolah berfungsi sebagai pendamping dan pemberi arahan agar kurikulum yang disusun sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mariam dan Sukirman (2021) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik akan memudahkan satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Selain itu, Atikah dan Sari (2025) menjelaskan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD memerlukan perencanaan yang matang melalui penyusunan KOSP yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dengan demikian, penyusunan KOSP yang dilakukan secara kolaboratif di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada anak (student centered learning). Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui kegiatan bermain yang bermakna, eksplorasi lingkungan, dan pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak. Melalui proyek, anak didorong untuk aktif mengeksplorasi lingkungan, bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Daulay dan Fauzidin (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka pada PAUD memberikan keleluasaan kepada guru untuk

menyelenggarakan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rizka dan Pamungkas (2023) bahwa penerapan mandiri belajar pada Kurikulum Merdeka mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan meskipun masih dilakukan secara sederhana. Guru berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nafisa dan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu karakteristik penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka melalui Asesmen Autentik

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin dilakukan melalui asesmen autentik yang terdiri atas catatan anekdot, hasil karya anak, foto berseri, dan portofolio. Guru melakukan pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai capaian perkembangan peserta didik.

Catatan anekdot digunakan untuk merekam perilaku dan perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil karya anak dijadikan sebagai bukti perkembangan kemampuan yang telah dicapai, sedangkan foto berseri digunakan untuk mendokumentasikan proses belajar anak dari waktu ke waktu. Seluruh hasil asesmen kemudian dikumpulkan dalam bentuk portofolio perkembangan anak.

Temuan ini sesuai dengan konsep asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen autentik dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Rachma et al. (2024) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara tepat.

Selain itu, Baidha (2024) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran anak usia dini dapat ditingkatkan melalui asesmen yang komprehensif dan berkelanjutan karena asesmen memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik.

4. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi guru. Kendala utama adalah pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang PAUD.

Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan CP menjadi TP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga memerlukan pendampingan dalam merancang proyek P5 yang relevan dengan tema pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wantiana dan Mellisa (2023) yang menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama terkait pemahaman konsep kurikulum dan penyusunan perangkat pembelajaran. Penelitian Windayanti et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa keterbatasan pelatihan dan pemahaman guru menjadi salah satu faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, Siswanto et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan CP, TP, dan pelaksanaan P5 pada PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin Kabupaten Tanah Laut telah dilaksanakan melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tahap perencanaan, satuan pendidikan telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Penyusunan KOSP dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

Pada tahap pelaksanaan, Kurikulum Merdeka telah diterapkan melalui pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memanfaatkan kegiatan bermain yang bermakna dan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan sosial dan emosional. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen autentik yang meliputi catatan anekdot, hasil karya anak, foto berseri, dan portofolio sehingga perkembangan anak dapat dipantau secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait pemahaman guru mengenai penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang PAUD. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfarina, I. N., & Soedjarwo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364.
- Atikah, C., & Sari, C. H. (2025). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka PAUD di era digital. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6074–6079.
- Baidha, P. S. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Fatimah Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 3(1), 1–10.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Pengelolaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(2).
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mariam, S., & Sukirman, D. (2021). Fungsi manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD). *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 208–221.
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan merdeka belajar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771–776.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72.
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). Manajemen PAUD. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.

- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.
- Rachma, S. M., Widodo, G. T., & Mustikasari, R. (2024). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran di TK Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo dalam Kurikulum Merdeka. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), 97–110.
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis implementasi mandiri belajar pada Kurikulum Merdeka di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390.
- Siregar, L. S., & Mashudi, E. A. (2024). Transformasi pendidikan: Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka belajar. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 138–152.
- Siswanto, D. H., Samsinar, S., Alam, S. R., & Andriyani, A. (2024). Peran kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 5(1), 763–773.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.